



PENGELOLAAN PROGRAM BELAJAR BERBASIS P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) PADA PAUD TK IT CENDEKIA RAO KABUPATEN PASAMAN

Nurhabibah^{1(*)}, Ismaniar²

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹²

nurhabibah28021966@gmail.com¹, ismaniar.js.pnf@fip.unp.ac.id²

Received: 23 April 2025
Revised: 24 April 2025
Accepted: 24 April 2025

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat keberhasilan lembaga PAUD TK IT Cendekia Rao di Kabupaten Pasaman, yang sebagian besar disebabkan oleh pelaksanaan kurikulum merdeka yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia, 2) Mendeskripsikan proses pengorganisasian program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia, 3) Mendeskripsikan proses pelaksanaan program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia, 4) Mendeskripsikan proses evaluasi program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia, 5) Mendeskripsikan proses tindak lanjut program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti metode analisis kualitatif Spradley, yang dikenal juga dengan penelitian kualitatif etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Proses perencanaan program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia telah dilaksanakan dengan jelas, b) Proses pengorganisasian program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia terlihat dengan jelas, c) Proses pelaksanaan program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia sudah terlaksana dengan baik, d) Proses evaluasi program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia sudah dilakukan dengan sistematis, e) Proses tindak lanjut program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia sudah berjalan sesuai rencana.

Keywords: Manajemen Program; P5; Pendidikan Anak Usia Dini; Pembelajaran Berbasis Proyek; Profil Pelajar Pancasila

(*) Corresponding Author: Nurhabibah, nurhabibah28021966@gmail.com

How to Cite: Nurhabibah, N., & Ismaniar, I. (2025). PENGELOLAAN PROGRAM BELAJAR BERBASIS P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) PADA PAUD TK IT CENDEKIA RAO KABUPATEN PASAMAN. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 580-587.

INTRODUCTION

Karakter merupakan suatu kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang memiliki nilai-nilai baik dan luhur yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Munadlir, 2017). Sebagai manusia yang memiliki akal dan budi sudah seharusnya memiliki karakter yang terpuji. Karakter yang terpuji ini tentu sangat diharapkan ada dalam tiap diri individu. Pembentukan karakter memang dibawa sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi proses adaptasi lingkungan juga turut menentukan karakter seseorang. Lingkungan yang baik akan melahirkan karakter yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Adaptasi lingkungan yang paling dekat dengan pembentukan karakter ialah lingkungan keluarga. Pola asuh orangtua berperan besar dalam pembentukan karakter anak (Ratnasari, 2022).

Hal ini dikarenakan anak pertama kali melakukan adaptasi di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi pilar pokok dalam pembentukan karakter anak. Setelah lingkungan keluarga, anak akan melakukan adaptasi di lingkungan sekolah untuk mendapatkan pendidikan. Di lingkungan sekolah karakter anak dapat terbentuk sesuai dengan kemampuan adaptasi yang dimiliki.

Tingkat kemajuan suatu negara ditentukan oleh karakter generasi mudanya. Inisiatif pengembangan karakter harus dimulai sesegera mungkin, menurut Khaironi (2017) Mengajar anak di bawah usia tujuh tahun disebut dengan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini di Indonesia diartikan sebagai usia 0–6 tahun. Sepanjang masa emasnya, anak mengembangkan potensi mental, sosial, dan finansial serta sikap yang melampaui pertumbuhan dan perkembangan, yang semuanya secara alami dibagikan kepada orang lain. Jalur pendidikan informal lainnya yang didukung oleh pendidikan keluarga dan diatur oleh lingkungan antara lain posyandu PAUD terpadu dan pembinaan keluarga balita (Maulana et al., 2018). Karakter yang dikembangkan melalui pengembangan diri di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan cita-cita yang harus dimiliki anak Indonesia.

Pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan kemampuan literasi dan numerasi secara signifikan serta memperlebar kesenjangan pembelajaran sehingga memperparah krisis pembelajaran, serta penurunan penilaian terhadap kepribadian siswa, menurunnya karakter siswa berdampak pada perilaku buruk, kecerobohan, ketidakjujuran, dan ketidakpedulian terhadap sesamanya. Akibat permasalahan tersebut, sistem pendidikan Indonesia sedang mengalami siklus perbaikan pada beberapa model pembelajaran, seperti strategi, metodologi, manajemen, dan desain penyampaian pembelajaran. Modifikasi tersebut merupakan upaya untuk menyempurnakan tujuan pembelajaran Indonesia dan sebagai reaksi terhadap kesulitan dan perubahan yang muncul. Indonesia terkenal dengan karakter, kecakapan akademis, dan tingkat persaingan masa depan yang tinggi.

Profil Siswa Pancasila yang memuat karakter dan keterampilan yang diperoleh setiap siswa melalui budaya kelas, pembelajaran intrakurikuler, proyek pengayaan Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari upaya kurikulum otonomi untuk memperkuat pendidikan karakter (Satria et al., 2022). Enam atribut utama Profil Pelajar Pancasila adalah: (1) Keragaman global; (2) Kerjasama; (3) Kemandirian; (4) Berpikir kritis; dan (5) Kerangka pendidikan dan penilaian kompetensi melalui iman, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai-nilai luhur. (6) Kreativitas. Setiap aspek karakter penting dan mempengaruhi setiap orang. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa diperlukan untuk pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini memerlukan pembelajaran berbasis proyek.

PAUD TK IT Cendekia sudah menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2023 Mandiri Berubah. Pada saat ini, lembaga lain masih banyak belajar namun PAUD TK IT Cendekia sudah siap menjadi mandiri berbagi. PAUD TK IT Cendekia terletak di jalan Lintas Medan Padang, di Jorong VII Simpang Lansat Kadap, Nagari Tarung-Tarung Selatan, Kec. Rao Kab. Pasaman Sumatera Barat. PAUD TK IT Cendekia memiliki keunikan dibanding PAUD yang lain di wilayah sekitar karena berkebhinekaan global yaitu memiliki banyak budaya dan suku bangsa, serta bahasa. Begitu juga dengan kondisi peserta didik. Mereka memiliki berbagai suku dan bahasa masing-masing diantaranya suku minang, suku batak, suku mandailing, dan jawa. Banyaknya budaya tersebut membuat pembelajaran di sekolah juga harus disesuaikan dengan karakter anak. Dan salah satu kurikulum yang paling tepat kami terapkan adalah Kurikulum Merdeka. PAUD TK IT Cendekia adalah lembaga pendobrak kegiatan program P5, PAUD ini dijadikan tempat percontohan dan belajar bagi lembaga lain yang ada di Kecamatan Rao. Jumlah murid di PAUD TK IT Cendekia mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Data awal menunjukkan

jumlah murid pada Tahun 2021/2022 sebanyak 86, dan pada Tahun 2022/2023 peserta didik bertambah menjadi 88 orang dan pada Tahun 2023/2024 terus bertambah menjadi 108. Prestasi yang diperoleh PAUD TK IT Cendekia yang menjuarai beberapa jenis lomba ditingkat Provinsi, Kabupaten serta Kecamatan di bidang keagamaan maupun seni keterampilan anak. Kemudian 11 orang pendidik di lembaga ini 4 orang adalah Guru Penggerak dan tingginya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga PAUD TK IT Cendekia.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti bagaimana “Pengelolaan Program Belajar dengan Basis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada PAUD TK IT Cendekia Rao Kabupaten Pasaman”. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap bagaimana implementasi aktivitas proyek serta implikasinya dalam karakter peserta didik di PAUD TK IT Cendekia Rao Kabupaten Pasaman.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggali data dan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia. Penelitian ini berfokus pada lima aspek utama, yaitu: (1) Proses perencanaan program belajar P5 di PAUD TK IT Cendekia, (2) Proses pengorganisasian program (3) Proses pelaksanaan program, (4) Proses evaluasi program (5) Proses tindak lanjut program. Subjek penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf yang berperan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program. Objek penelitian ini adalah proses pelaksanaan program metode pembelajaran P5 di PAUD TK IT Cendekia, yang meliputi berbagai tahapan mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut program tersebut. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, di mana instrumen penelitian dirancang untuk mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah fokus penelitian ditetapkan, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif Spradley atau etnografi. Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD TK IT Cendekia, yang terletak di Simpang Lansat Kadat Jorong VII Nagari Tarung-Tarung Selatan, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman.

RESULTS & DISCUSSION

PAUD TK IT Cendekia

PAUD TK IT Cendekia Rao berada sekitar 50 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman, tepatnya di Simpang Lansat Kadat Jorong VII Nagari Tarung-Tarung Selatan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Kondisi Geografis Simpang Lansat Kadat Jorong VII Nagari Tarung-Tarung Selatan Kec Rao Kabupaten Pasaman di tengah-tengah persawahan dan pemukiman penduduk. Tujuan pendidik pada PAUD TK IT Cendekia adalah memberikan layanan pendidikan anak usia dini yang bermutu kepada seluruh masyarakat Kecamatan Rao. Kurikulum PAUD TK IT Cendekia akan disempurnakan dengan segala isu lingkungan. Mewujudkan profil lulusan yang menghargai kearifan lokal dan bermoral tinggi. Pembelajaran berbasis proyek TI Cendekia (P5) digunakan di taman kanak-kanak. Ide ini sejalan dengan prinsip Bermain Mandiri Belajar Mandiri, yang menyatakan bahwa pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa. Guru

membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif mereka, yang selalu didasarkan pada penanaman nilai-nilai moral.

PAUD TK IT Cendikia memiliki sembilan orang pendidik dan satu orang kepala sekolah yang berkualifikasi S2 dan telah mengikuti berbagai pelatihan PAUD. Secara spesifik, PAUD TK IT Cendikia memiliki 103 siswa pada tahun ajaran 2024–2025. PAUD TK IT Cendikia di Kabupaten Pasaman memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 15 juli 2024 terlihat beberapa di antaranya meliputi: Ruang Kelas: Kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan perabotan yang sesuai untuk anak-anak, seperti meja dan kursi kecil.

Pendiri PAUD TK IT Cendikia memiliki visi untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu bersaing di era digital. Melalui dukungan dari komunitas dan orang tua, lembaga ini mulai beroperasi pada tahun tertentu, menawarkan program yang inovatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Seiring berjalannya waktu, PAUD TK IT Cendikia berhasil mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan terus berkembang, menyediakan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang berkualitas. Lembaga ini kini menjadi salah satu pilihan utama bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan awal yang holistik bagi anak-anak mereka.

Pengelolaan Program Belajar Basis P5

1. Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan durasi dan cakupan proyek untuk mengangkat profil siswa Pancasila merupakan langkah awal dalam proses pengelolaan proyek (P5). Karena perencanaan yang baik membuat kegiatan proyek berjalan lancar, efisien, bermakna, dan berkelanjutan, tahap ini sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan, memberikan pemahaman yang utuh kepada seluruh pendidik, dan membangun pengetahuan bersama tentang tujuan tersebut. Perencanaan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kemahirannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran.

Sesuai dengan filosofi tersebut, desain PAUD TK IT Cendikia dalam menerapkan kurikulum otonomi sangat mengutamakan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Dari perencanaan terlihat bahwa sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proyek siswa Pancasila. Sekolah membentuk tim pendidik dari kelas itu sendiri untuk merencanakan Pembelajaran Proyek, kemudian menetapkan peran dan tanggung jawab untuk pengelolaan proyek. Kelompok ini terlibat dalam perencanaan proyek, pengembangan modul, pengelolaan proyek, dan pendampingan siswa saat. Pendidik sangat berperan penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek P5 dan pendidik juga memastikan bahwa kegiatan ini sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, sedangkan dari segi wali murid juga berperan mendukung bahan maupun memberikan dukungan emosional kepada peserta didik sehingga keterlibatan orang tua dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam hal Pendidikan anak. Dari hasil pengamatan dan kesimpulan dari tahapan perencanaan ini dapat dilihat bahwa ada beberapa bentuk perencanaan yang tersusun di lembaga diantaranya: 1) membentuk tim fasilitator; 2) membentuk Tim Pengembangan kurikulum; 3) Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Komunitas

2. Pengorganisasian Program belajar P5 di PAUD TK IT Cendekia

Kepala Sekolah kemudian harus mengatur hasil perencanaan setelah selesainya proyek peningkatan profil siswa Pancasila, artinya membagi job descriptions kepada fasilitator dan pendidik pengampu proyek terpilih. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung pada hari Jumat 19 juli 2024 terlihat bahwa di Lembaga PAUD

TK IT Cendikia melaksanakan rapat KKG guna diskusi dan sekaligus merancang RPPH untuk pembelajaran minggu berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa cakupan dari tahapan pengorganisasian metode pembelajaran berbasis proyek P5 adalah sebagai berikut: 1) Membagi Job descriptions Kepada Fasilitator Dan Pendidik Pengampu Proyek Terpilih; 2) Pembagian Tugas Pelaksanaan Program Sekolah Ditentukan Saat Rapat Kerja; 3) Pembentukan Kepanitiaan. Sedangkan Pengorganisasian program P5 di PAUD TK IT Cendikia berbasis proyek dapat dilakukan dengan langkah-langkah: 1.) Penentuan Tema; 2) Perencanaan Proyek; 3) Pelibatan Orang Tua dan Komunitas; 4) Pelaksanaan Kegiatan; 5) Refleksi dan Presentasi; 6) Evaluasi; 7) Dokumentasi.

3. Pelaksanaan pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Fokus utama kegiatan adalah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan profil siswa yang beragama Pancasila. Terdapat beberapa tahapan yang dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek P5 seperti isi modul proyek, pembentukan tim fasilitator, penentuan kesiapan satuan pendidikan, penyusunan dimensi, tema dan alokasi proyek, penyusunan modul proyek, serta penyusunan strategi pelaporan hasil proyek telah sesuai dengan teori dan pedoman yang berlaku saat ini. Menurut Kepala Sekolah, proyek peningkatan profil siswa Pancasila di PAUD TK IT Cendikia sudah sampai pada tahap siap untuk dibagikan karena terbukti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan minat siswa setempat dengan memasukkan pendapat dan ide mereka. Kurikulum mandiri telah diterapkan untuk siswanya dengan mengambil beberapa isu (tema) Proyek di semester 1, yaitu pengetahuan lokal, dan semester 2, dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, berdasarkan data dan observasi yang dikumpulkan di PAUD TK IT Cendikia.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap proyek penguatan profil siswa Pancasila di PAUD TK IT Cendikia yang memiliki subtema wirausaha muda sukses dan kewirausahaan sebagai tema utamanya, maka tahap pelaksanaan pada tahap ini adalah pelaksanaan perencanaan yang telah dirancang sedemikian rupa, sesuai dengan alur pengembangan pada modul proyek, dimulai dengan pendahuluan, kontekstualisasi kegiatan proyek, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut. Meningkatkan minat siswa, pengenalan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang memancing pikiran kemudian siswa diberikan gambaran umum tentang apa yang dilakukan seorang wirausahawan untuk mencari nafkah. Menurut panduan pengembangan proyek penguatan profil siswa Pancasila, pertanyaan pemicu dan situasi dunia nyata merupakan cara yang baik untuk memulai kegiatan proyek. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat siswa selama fase pengenalan. Sehingga disimpulkan pada tahap Pelaksanaan meliputi: 1) Melibatkan Berbagai Pihak; 2) Menerapkan Kurikulum Merdeka.

4. Pengevaluasian Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi adalah elemen untuk melihat efektivitas tercapainya tujuan. Menurut Aryanti et al. (2015) Evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan, perbaikan dan pengembangan serta penyempurnaan suatu kegiatan. Menilai sejauh mana karakter siswa telah berubah tentu menjadi tantangan di sekolah. Evaluasi merupakan metode yang digunakan dalam proses proyek untuk menentukan apakah suatu kegiatan berhasil atau tidak. Seperti halnya kegiatan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, evaluasi merupakan komponen penting dari setiap kegiatan. Selanjutnya pengevaluasian program P5 di PAUD dapat mencakup beberapa aspek. Misalnya, evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi keterlibatan

anak, perkembangan keterampilan sosial, serta kemampuan bahasa. Selanjutnya, observasi terhadap lingkungan belajar dan interaksi guru- anak juga penting. Kuesioner orangtua, observasi langsung, dan pencatatan pekerjaan siswa merupakan beberapa contoh teknik evaluasi.

Berdasarkan hasil temuan Dua jenis evaluasi evaluasi proses dan evaluasi hasil dilaksanakan sesuai dengan temuan penilaian. Proses pelaksanaan tugas juga dievaluasi, selain hasil proyek. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan proyek pemantapan profil siswa Pancasila terlaksana dan sejauh mana kompetensi siswa tercapai. Dengan melakukan penilaian, juga dapat diketahui tantangan apa saja yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Proses, bukan hasil, merupakan fokus utama Evaluasi Proyek Profil. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru, dan satuan pendidikan menjadi dasar evaluasi. Sebagai ilustrasi, yang dinilai adalah bagi pendidik, Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan proyek profil merupakan perkembangan yang dapat diukur. Perkembangan yang dapat diukur ditunjukkan oleh kesiapan satuan pendidikan, keteraturan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek profil, dan kerja sama pendidik dan koordinator proyek. Laporan kinerja pendidikan yang dinilai setiap tahun akan menunjukkan kemajuan satuan pendidikan.

PAUD TK IT Cendikia mengevaluasi hasil dan memberikan umpan balik kepada siswa. Siswa mengamati hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi bahan refleksi untuk perubahan di masa mendatang. Kedua tema proyek tersebut mencakup sejumlah nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kerja sama. Kurikulum PAUD Cendikia Kindergarten IT dievaluasi oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain yang telah bekerja sama dengan sekolah. Evaluasi menggabungkan data dari penilaian pembelajaran, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja siswa, hasil supervisi kepala sekolah, dan kuesioner orang tua dan siswa. Berdasarkan fakta-fakta ini, diharapkan bahwa informasi yang adil akan digunakan sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan standar kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan kepada anak-anak, meningkatkan kinerja akademis, dan membina kemitraan kooperatif dengan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga disimpulkan tahapan pengevaluasian adalah: 1) Assesmen Yang Disusun Menjadi Bagian Evaluasi; 2) Lembaran Rapor Capaian Profil Pelajar Pancasila; 3) Melakukan Refleksi Kepada Peserta Didik (Umpan Balik).

5. Tindak lanjut Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tindak lanjut merupakan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan setelah tema proyek terlaksana. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan cara menjalin hubungan kerja sama dengan mitra secara berkesinambungan, melakukan asesmen lingkungan sekolah untuk mengetahui tindakan, dampak, dan manfaat kegiatan, serta membentuk karakter siswa dalam setiap kegiatan P5 sehingga siswa dapat menyadari manfaat kegiatan tersebut.

Tindak lanjut program P5 di PAUD TK IT Cendikia dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: 1) Pelatihan untuk Guru: Mengadakan pelatihan berkala bagi guru agar mereka memahami dan menerapkan prinsip P5 dalam kegiatan belajar; 2) Pembuatan Rencana Pembelajaran: Mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan P5 termasuk tema yang relevan dengan kehidupan anak; 3) Proyek Kolaboratif: Melaksanakan proyek kolaboratif antara anak-anak, yang mendorong kerja sama dan komunikasi; 4) Monitoring dan Evaluasi: Melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program dan perkembangan anak; 5) Libatkan Orang Tua: Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses

pembelajaran dan menjelaskan manfaat P5; 6) Penyediaan Sumber Belajar: Menyediakan berbagai sumber belajar yang mendukung kegiatan P5, seperti buku, alat peraga, dan bahan kreatif. Dengan melaksanakan tindak lanjut ini, program P5 di PAUD dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil Analisis tindak lanjut pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) mencakup beberapa aspek penting yaitu 1) Evaluasi Program; 2) Pelatihan Tenaga Pendidik; 3) Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas; 4) Monitoring dan Penilaian; 5) Dokumentasi dan Pelaporan; 6) Sustainability. Dari hasil pengamatan dan kesimpulan dari implementasi proyek P5 di PAUD TKIT Cendikia meliputi: 1. Kerjasama Dengan Mitra; 2. Melakukan Proses Pendampingan Dan Pengembangan Profesional.

CONCLUSION

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di PAUD TK IT Cendikia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, terdiri dari: a. menyusun tim fasilitator, menentukan kesiapan satuan pendidikan, membuat dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan terakhir membuat rencana pelaporan hasil proyek. Penyusunan Proyek Berbasis Konteks Lokal untuk Program P5 di PAUD; b. menyusun tim pengembangan kurikulum; c. Guru, orang tua, dan masyarakat bekerja sama. Merancang alokasi waktu untuk pelaksanaan proyek dan capaian peserta didik di setiap jenjang kelas merupakan perencanaan. 2) Pengorganisasian, terdiri dari: a. Mendistribusikan uraian tugas kepada para pendidik dan fasilitator proyek yang telah ditentukan. b. Pada rapat kerja, tugas-tugas pelaksanaan program sekolah dibagi. c. Pembentukan Panitia. 3) Pelaksanaan, Pada tahapan ini terdiri dari: a. Melibatkan Berbagai Pihak. b. Menerapkan Kurikulum Merdeka. c. Dilaksanakan Gelar Karya merupakan rangkaian dari keseluruhan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengambil 2 tema yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. 4) Evaluasi, terdiri dari: a. Adanya assesmen yang disusun menjadi bagian evaluasi. b. Adanya lembaran rapor capaian profil pelajar pancasila. c. melakukan refleksi kepada peserta didik (umpan balik). Untuk memantau karakter yang terbentuk dengan lembar LJK atau aktivitas harian yang dikontrol setiap bulan. 5) Tindak lanjut, terdiri dari a). Perencanaan yang Matang: Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan strategi yang sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan. b) Pelaksanaan yang Efektif: Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, memastikan keterlibatan dan kolaborasi. c). Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. d). Refleksi dan Tindak Lanjut: Menganalisis hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dan merencanakan langkah- langkah berikutnya.

REFERENCES

- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(2), 83–86.
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Early*

Childhood, 2(2)

Munadlir, A. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah.

Ratnasari, B. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi 2 Langgar Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.